



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5322-5334

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Tekanan Keuangan terhadap *Tax Avoidance*

Rifqi Maulana, Andry Sugeng

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[rifqimaulana120617@gmail.com](mailto:rifqimaulana120617@gmail.com), [dosen02507@unpam.ac.id](mailto:dosen02507@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta mendapatkan dukungan empiris mengenai dampak mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan tekanan finansial terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2024. Dalam kajian ini, Good Corporate Governance diukur melalui variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris yang independen, dan mutu audit, sedangkan tekanan finansial diukur dengan rasio Return on Asset (ROA). Praktik penghindaran pajak menjadi permasalahan penting, mengingat adanya pertentangan kepentingan antara kewajiban perpajakan kepada negara dan kebutuhan efisiensi finansial dari perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang diaudit. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, sehingga diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi syarat dengan total 48 observasi sepanjang enam tahun waktu penelitian. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel, yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Namun, secara individual, diperhatikan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, kualitas audit dan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menyoroti bahwa kualitas audit yang baik dan profitabilitas yang tinggi berkontribusi secara efektif dalam menekan penghindaran pajak dalam lingkup BUMN, sekaligus menekankan pentingnya pengawasan eksternal serta kesehatan finansial dalam memastikan kepatuhan pajak pada perusahaan milik negara.*

*Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, ROA, Tax Avoidance*

### **1. Latar Belakang**

Secara umum, sektor bisnis menghasilkan keuntungan yang dan akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Selain itu, sebagai wajib pajak, perusahaan juga berkontribusi kepada negara tempat mereka beroperasi dengan membayar pajak. Menurut hukum, pembayaran wajib yang harus dilakukan oleh individu atau organisasi kepada pemerintah disebut pajak. Pajak dimaksudkan untuk membiayai kebutuhan pemerintah demi kesejahteraan penduduk sebaik mungkin. (Peraturan.bpk.go.id, 2007).

Menilai penghindaran pajak dalam industri akuntansi melibatkan upaya untuk mengetahui berapa banyak potensi pajak yang dapat dihindari dengan memeriksa total pendapatan. Salah satu hambatan dalam membayar pajak adalah penggelapan pajak, yang menurunkan pendapatan pemerintah. Indonesia merupakan negara dengan penggelapan pajak terbanyak keempat di Asia. Pada tahun 2020, perkiraan jumlah penggelapan pajak mencapai 5,7% dari target (Purwantini, 2022)

Menurut portal berita (Cnbcindonesia.com, 2021), penggelapan pajak bukanlah praktik baru. Erick Thohir, Menteri BUMN, akan bertemu dengan Kementerian Keuangan untuk menyelesaikan sengketa pajak antara PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dan Direktorat Jenderal Pajak. Kasus ini menyangkut penggelapan pajak di Kementerian BUMN. Laporan Keuangan PT Perusahaan Gas Negara Tbk per 31 Desember 2017 mencatat transaksi untuk tahun pajak 2012 dan 2013 dengan total Rp 3,06 triliun, termasuk potensi denda. Sejak saat itu, transaksi tersebut menjadi pos penjualan pertama. Angka ini berasal dari putusan Mahkamah Agung (MA). Isu kedua bernilai Rp 3,82 triliun dan menyangkut perbedaan pendapat tentang bagaimana persyaratan PMK (Peraturan Menteri Keuangan) mengenai perlunya memungut PPN atas pengiriman gas alam tahun 2014–2017 harus diinterpretasikan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik penggelapan pajak tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga berkaitan erat dengan sistem perpajakan yang diterapkan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menganut *self-assessment system* memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya kewajiban pajak yang harus dipenuhi, mulai dari perhitungan, pembayaran, hingga pelaporan pajak. Kondisi ini berpotensi membuka peluang bagi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak, sehingga praktik tersebut masih banyak ditemukan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang efektif untuk memantau dan mengendalikan aktivitas manajemen perusahaan (Salamah, 2018).

Seluruh sektor, khususnya sektor ekonomi, mengalami perubahan yang signifikan di era globalisasi, yang berdampak pada operasional dan pengelolaan perusahaan. Seiring dengan perkembangan tersebut, perusahaan dituntut untuk meningkatkan seluruh proses kerja dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* serta meningkatkan kinerja perusahaan (Syuhada, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara praktik *tax avoidance* dengan penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Penerapan *corporate governance* berperan dalam memastikan bahwa kebijakan perpajakan perusahaan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak yang bersifat legal dan tidak mengarah pada penggelapan pajak yang bersifat ilegal (Handayani, n.d.). Selain itu, menurut Winata (2014), *corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian perusahaan untuk memastikan manajemen menjalankan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan secara efektif guna menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan. Mekanisme pengendalian dalam *good corporate governance* tersebut antara lain meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan kualitas audit.

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh para manajer, yang juga ikut serta dalam pengambilan keputusan. Mekanisme Pengikatan Teori Keagenan mencakup Kepemilikan Manajerial, di mana agen/manajemen ikut serta dalam kepemilikan perusahaan dan membayar biaya tambahan untuk memastikan manajemen bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal, seperti memberikan laporan triwulanan kepada prinsipal dan mampu menyelesaikan masalah yang muncul (Alvenina, 2021). Karena agen memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik bisnis selain sebagai pelaku bisnis, mereka akan lebih waspada dalam mengambil keputusan.

Komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan kinerja secara langsung, menurut Maya (Gusti Maya Sari, 2014). Tingkat pengawasan manajerial meningkat seiring dengan jumlah komisaris independen. Manajemen seringkali oportunistik, didorong oleh keinginan untuk memaksimalkan laba bersih guna meningkatkan kompensasi. Secara tradisional, manajer telah menggunakan laba sebagai tolok ukur kinerja. Pemotongan pengeluaran, termasuk pajak, adalah salah satu strategi untuk meningkatkan laba bersih.

Kualitas audit dianggap berfungsi sebagai alat pemantauan bagi kepemilikan institusional, meningkatkan pengawasan kinerja manajemen terkait penggelapan pajak untuk memaksimalkan dan mengoptimalkannya. Terdapat dua jenis perusahaan akuntansi publik KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four* (Herawaty, 2018). Sebagai hasil dari melayani beberapa pelanggan utama, KAP *Big Four* dipandang lebih independen daripada KAP *non-Big Four*. Menurut Kurniasih (2012), hasil audit laporan keuangan yang dilakukan KAP *Big Four* PWC, *Deloitte*, KPMG, dan E&Y memiliki kualitas audit yang lebih baik dari pada yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Theresia (2021) meneliti pengaruh *corporate governance* pada penggelapan pajak. Kualitas audit diyakini sebagai alat pengawas kepemilikan institusional yang dapat menaikkan pengawasan agar lebih optimal dan maksimal terhadap kinerja manajemen terkait *Tax Avoidance*. Untuk mengurangi adanya permasalahan keagenan, dari independen bisa bertindak sebagai perantara dalam penyelesaian masalah yang diketahui dengan auditor independen

Tekanan Keuangan merupakan faktor lain, selain proses *Good Corporate Governance* yang mungkin mempengaruhi aktivitas penggelapan pajak. Keberhasilan keuangan suatu perusahaan disebut sebagai tekanan finansial. Baik faktor internal maupun eksternal dapat menyebabkan tekanan finansial. *Return on Assets* (ROA) merupakan sebuah ukuran yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar nilai ROA yang dapat dicapai oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan itu dapat dikategorikan semakin baik (Denny Syafnil, 2022) Tingkat kinerja keuangan, termasuk ROA, pertumbuhan laba, stabilitas keuangan, dan ukuran perusahaan, yang harus dicapai mencerminkan tekanan finansial internal. Menurut Suprpti (2017),

## 2. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang terdiri dari beberapa proksi yaitu Kepemilikan manajerial, Dewan komisaris Independen, Kualitas audit dan juga Tekanan Keuangan terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

### 2.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Menurut Sugiyono (2023:294) Pengumpulan data dilakukan dalam beragam situasi, melalui berbagai sumber, dan dengan menggunakan berbagai metode. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu pengambilan data tanpa melibatkan langsung partisipan penelitian. Data diperoleh dari berbagai dokumen yang sudah tersedia sebelumnya, seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data penelitian tersebut akan dihitung menggunakan program software *evIEWS* versi 12. *EvIEWS* merupakan program berbasis windows yang dipakai untuk analisis statistik dan alat komputasi untuk elektronika jenis runtun waktu dan *time series*.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data melalui nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Berdasarkan pengolahan data penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Statistik Deskriptif

	KM	DKI	KA	ROA	TA
Mean	0.020123	0.459815	0.666667	0.030588	0.211225
Median	0.012050	0.436500	1.000000	0.019800	0.206950
Maximum	0.105000	0.800000	1.000000	0.129600	0.667100
Minimum	0.000000	0.285700	0.000000	0.002000	0.001500
Std. Dev.	0.025560	0.135060	0.476393	0.032663	0.109027
Skewness	1.996596	0.578414	-0.707107	1.949215	1.243557
Kurtosis	6.470073	2.395355	1.500000	5.485844	7.830125
Jarque-Bera	55.97396	3.407696	8.500000	42.75436	59.03170
Probability	0.000000	0.181982	0.014264	0.000000	0.000000
Sum	0.965900	22.07110	32.00000	1.468200	10.13880
Sum Sq. Dev.	0.030707	0.857341	10.66667	0.050143	0.558683
Observations	48	48	48	48	48

Sumber: Data diolah *evIEWS*12, 2025

Dengan menggunakan total 48 observasi dari periode 2019–2024, penelitian ini memperoleh nilai statistik deskriptif untuk variabel Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), *Return On Asset* (ROA,) dan *Tax Avoidance* (TA) berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *EvIEWS*. Berikut ini penjelasan temuan analisis deskriptif tersebut.

1. Kepemilikan Manajerial (KM) Variabel KM mencatatkan nilai rata-rata sebesar 0,020123 dengan standar deviasi 0,025560, serta rentang nilai antara 0,0000 hingga 0,105000. Rendahnya nilai rata-rata dibandingkan nilai maksimum mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan sampel umumnya rendah, meskipun terdapat variabilitas yang cukup dinamis antar periode pengamatan.
2. Dewan Komisaris Independen (DKI) Variabel DKI memiliki rata-rata sebesar 0,459815 dengan standar deviasi 0,135060. Distribusi data bergerak dari nilai minimum 0,285700 hingga maksimum 0,800000. Kedekatan nilai rata-rata dengan median serta standar deviasi yang moderat menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen cenderung stabil dan tidak mengalami perbedaan signifikan antar perusahaan sampel.
3. Komite Audit (KA) Variabel KA memiliki rentang nilai 0,000000 hingga 1,000000 dengan rata-rata 0,666667 dan standar deviasi 0,476393. Tingginya deviasi standar dan perbedaan substansial antara nilai ekstrem mencerminkan tingkat heterogenitas yang besar dalam hal eksistensi serta intensitas pengawasan komite audit pada perusahaan yang diteliti.
4. Return on Assets (ROA) Nilai rata-rata ROA adalah 0,030588 dengan standar deviasi 0,032663, serta nilai minimum 0,002000 dan maksimum 0,129600. Standar deviasi yang lebar menunjukkan adanya varians kinerja keuangan yang tinggi, di mana beberapa nilai ekstrem berdampak signifikan terhadap distribusi profitabilitas perusahaan sampel.
5. *Tax Avoidance* (TA) Variabel TA menunjukkan nilai rata-rata 0,211225 dan standar deviasi 0,109027, dengan rentang antara 0,001500 hingga 0,667100. Disparitas nilai ini menunjukkan adanya variasi strategi penghindaran pajak yang cukup kontras di antara perusahaan, sebagaimana dipertegas oleh nilai standar deviasi yang relatif tinggi.

### Uji Analisis Regresi Data Panel

#### *Common Effect Model (CEM)*

**Tabel 3.2 Common Effect Model (CEM)**

Dependent Variable: TA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/27/25 Time: 14:15				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.265733	0.068169	3.898120	0.0003
KM	0.326928	0.570665	0.572890	0.5697
DKI	-0.230654	0.115255	-2.001252	0.0517
KA	0.036269	0.033814	1.072579	0.2894
ROA	0.679769	0.483509	1.405909	0.1669
Root MSE	0.094290	R-squared	0.236159	
Mean dependent var	0.211225	Adjusted R-squared	0.165104	
S.D. dependent var	0.109027	S.E. of regression	0.099621	
Akaike info criterion	-1.676559	Sum squared resid	0.426745	
Schwarz criterion	-1.481642	Log likelihood	45.23742	
Hannan-Quinn criter.	-1.602900	F-statistic	3.323604	
Durbin-Watson stat	1.545512	Prob(F-statistic)	0.018548	

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

$$ILK = + 0.265733 + 0.326928 - 0.230654 + 0.036269 + 0.679769$$

Berdasarkan tabel 3.2, menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,265733 dengan nilai probabilitas 0,0003, nilai regresi sebesar 0,326928 untuk variabel Kepemilikan Manajerial, nilai regresi sebesar -0,230654 untuk variabel Dewan Komisaris Independen, nilai regresi sebesar 0,036269 untuk variabel Kualitas Audit, dan nilai regresi sebesar 0,679769 untuk variabel *Return On Asset*. **Fixed**

**Effect Model (FEM)**

**Tabel 3.3 Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: TA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/27/25 Time: 14:17				
Sample: 2019 2024				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423402	0.076372	5.543958	0.0000
KM	0.228129	0.488137	0.467346	0.6431
DKI	0.034976	0.121169	0.288651	0.7745
KA	-0.138709	0.049279	-2.814734	0.0079
ROA	-4.589391	1.330126	-3.450343	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.059391	R-squared	0.696951	
Mean dependent var	0.211225	Adjusted R-squared	0.604352	
S.D. dependent var	0.109027	S.E. of regression	0.068579	
Akaike info criterion	-2.309357	Sum squared resid	0.169308	
Schwarz criterion	-1.841557	Log likelihood	67.42457	
Hannan-Quinn criter.	-2.132575	F-statistic	7.526598	
Durbin-Watson stat	2.661976	Prob(F-statistic)	0.000002	

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

$$ILK = + 0.423402 + 0.228129 + 0.034976 - 0.138709 - 4.589391$$

Berdasarkan tabel 3.3, hasil dari *Fixed Effect Model* (FEM) Tetap menghasilkan nilai konstanta sebesar 0,423402 dengan nilai probabilitas 0,0000, nilai regresi sebesar 0,228129 untuk variabel Kepemilikan Manajerial, nilai regresi sebesar 0,034976 untuk variabel Dewan Komisaris Independen, nilai regresi sebesar -0,138709 untuk variabel Kualitas Audit, dan nilai regresi sebesar -4,589391 untuk variable *Return On Assets*.

**Random Effect Model (REM)**

**Tabel 3.4 Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: TA	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Date: 11/27/25 Time: 14:18	
Sample: 2019 2024	
Periods included: 6	
Cross-sections included: 8	
Total panel (balanced) observations: 48	
Swamy and Arora estimator of component variances	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.259830	0.058894	4.411827	0.0001
KM	0.528454	0.428927	1.232038	0.2246
DKI	-0.167155	0.098280	-1.700805	0.0962
KA	0.004386	0.031882	0.137577	0.8912
ROA	0.480493	0.512663	0.937250	0.3539
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.037549	0.2307
Idiosyncratic random			0.068579	0.7693
Weighted Statistics				
Root MSE	0.084177	R-squared	0.079009	
Mean dependent var	0.126258	Adjusted R-squared	-0.006664	
S.D. dependent var	0.088642	S.E. of regression	0.088937	
Sum squared resid	0.340118	F-statistic	0.922211	
Durbin-Watson stat	1.762320	Prob(F-statistic)	0.459879	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.189252	Mean dependent var	0.211225	
Sum squared resid	0.452951	Durbin-Watson stat	1.323315	

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

$$ILK = + 0.259830 + 0.528454 - 0.167155 + 0.004386 + 0.480493$$

Berdasarkan tabel 3. 4, hasil dari *Random Effect Model* (REM) menghasilkan nilai konstanta 0,259830 dengan nilai probabilitas 0,0001, nilai regresi 0,528454 untuk variabel Kepemilikan Manajerial, nilai regresi -0,167155 untuk variabel Dewan Komisaris Independen, nilai regresi 0,004386 untuk variabel Kualitas Audit, dan nilai regresi 0,480493 untuk *variable Return On Asset*.

### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel 3.5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.819811	(7,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.374310	7	0.0000

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0.0000 dan probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha = 5$  seperti yang terlihat pada tabel di atas. Akibatnya,  $H_1$  disetujui dan  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa unit lintas bagian (bisnis) model tersebut bervariasi secara signifikan. Oleh karena itu, model yang lebih sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

## Uji Hausman

**Tabel 3.6 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.319193	4	0.0000

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model FEM didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat tetap dan berkorelasi dengan variabel independen dalam model regresi.

## Uji Langrange multiplier

**Tabel 3.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.762693 (0.1843)	0.145640 (0.7027)	1.908333 (0.1671)
Honda	1.327664 (0.0921)	-0.381628 (0.6486)	0.668949 (0.2518)
King-Wu	1.327664 (0.0921)	-0.381628 (0.6486)	0.565530 (0.2859)
Standardized Honda	2.672237 (0.0038)	-0.090046 (0.5359)	-1.745016 (0.9595)
Standardized King-Wu	2.672237 (0.0038)	-0.090046 (0.5359)	-1.847782 (0.9677)
Gourieroux, et al.	--	--	1.762693 (0.1957)

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Breusch-Pagan, diperoleh nilai p-value sebesar 0,1303 untuk cross-section dan 0,1843 untuk pengujian gabungan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

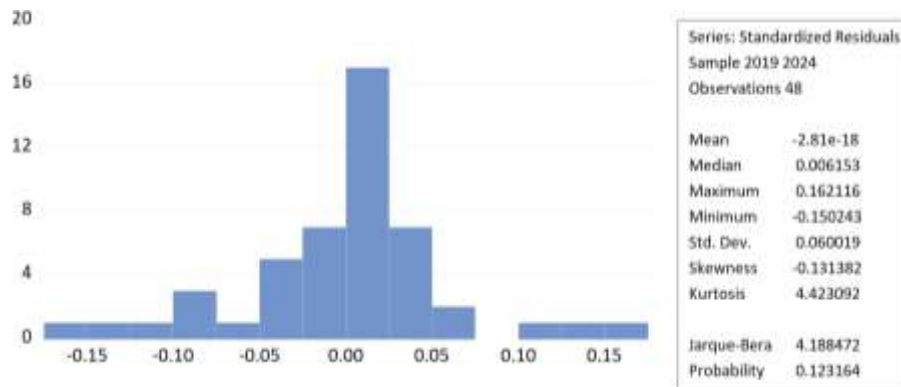
**Tabel 3.8 Hasil Pemilihan Model**

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common effect vs fixed effect</i>	<i>Fixed effect</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixed effect vs random effect</i>	<i>Fixed effect</i>
3.	Uji LM	<i>Random effect vs common effect</i>	<i>Common effect</i>
Model terpilih			<b><i>Fixed effect</i></b>

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 4.10, model regresi data panel yang akan digunakan adalah *Fixed effect model* (FEM).

### Uji Normalitas



**Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.123154 lebih besar dari tingkat signifikansi alpha 5% (0.05) atau ( $0.123154 > 0.05$ ) Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, memenuhi persyaratan yang diperlukan karena normalitas dan tidak adanya bias.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.9 Hasil Uji Multikolinearitas**

	KM	DKI	KA	ROA
KM	1.000000	-0.055239	-0.021550	-0.047009
DKI	-0.055239	1.000000	-0.319724	-0.252604
KA	-0.021550	-0.319724	1.000000	0.360569
ROA	-0.047009	-0.252604	0.360569	1.000000

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa masing-masing dari variable independen yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kualitas audit dan *Return On Asset* memiliki nilai koefisien  $> 0.90$  atau  $< 0.90$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085065	0.043923	1.936693	0.0607
KM	-0.157036	0.280737	-0.559370	0.5794
DKI	0.090082	0.069687	1.292670	0.2044
KA	-0.034385	0.028342	-1.213225	0.2329
ROA	-1.918620	0.764981	-2.508062	0.0168

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi seringkali tidak memiliki masalah heteroskedastisitas karena semua variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3.11 Hasil Uji Autokorelasi**

Root MSE	0.059391	R-squared	0.696951
Mean dependent var	0.211225	Adjusted R-squared	0.604352
S.D. dependent var	0.109027	S.E. of regression	0.068579
Akaike info criterion	-2.309357	Sum squared resid	0.169308
Schwarz criterion	-1.841557	Log likelihood	67.42457
Hannan-Quinn criter.	-2.132575	F-statistic	7.526598
Durbin-Watson stat	2.661976	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Berdasarkan Nilai 2,661976 diperoleh berdasarkan temuan statistik *Durbin-Watson* dari uji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* memiliki batas atas 4,28 untuk mengidentifikasi autokorelasi negatif dan batas bawah 4,61 untuk mendeteksi autokorelasi negatif. didalam penelitian ini hasilnya lebih dari 2,61 bahwa residual model memiliki korelasi negatif satu sama lain.

## Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 3.12 Hasil Estimasi Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423402	0.076372	5.543958	0.0000
KM	0.228129	0.488137	0.467346	0.6431
DKI	0.034976	0.121169	0.288651	0.7745
KA	-0.138709	0.049279	-2.814734	0.0079
ROA	-4.589391	1.330126	-3.450343	0.0014

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Berdasarkan tabel dapat diperoleh hasil analisis regresi berganda bersama menggunakan Common Effect Model, sebagai berikut:

$$TA = 0.423402 + 0.228129 KM + 0.034976 DKI - 0.138709 KA - 4.589391 ROA + e$$

1. Konstanta (C) Nilai konstanta sebesar 0,423402 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05 bersifat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka tingkat dasar *Tax Avoidance* (TA) adalah sebesar 0,423402, yang mengindikasikan adanya kecenderungan praktik penghindaran pajak yang tetap ada secara intrinsik pada sampel.
2. Kepemilikan Manajerial (KM) Koefisien regresi KM sebesar 0,228129 menunjukkan hubungan positif terhadap *Tax Avoidance*. Peningkatan porsi kepemilikan saham oleh manajemen mendorong manajer untuk melakukan efisiensi beban pajak guna memaksimalkan laba bersih dan nilai dividen bagi kepentingan pribadi maupun organisasi.
3. Dewan Komisaris Independen (DKI) Variabel DKI memiliki koefisien positif sebesar 0,034976, yang menunjukkan bahwa penambahan proporsi komisaris independen berbanding lurus dengan peningkatan *Tax Avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan komisaris independen belum optimal dalam memitigasi agresivitas pajak, kemungkinan akibat asimetri informasi atau keterbatasan fungsi kontrol.
4. Komite Audit (KA) Koefisien negatif sebesar -0,138709 mengindikasikan bahwa penguatan peran Komite Audit berkontribusi pada penurunan *Tax Avoidance*. Komite Audit yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan perpajakan, sehingga menekan tindakan penghindaran pajak yang agresif.

5. *Return on Assets* (ROA) Variabel ROA memiliki koefisien negatif sebesar  $-4,589391$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah tingkat *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang unggul cenderung meminimalisasi risiko pajak dan lebih mengutamakan reputasi serta keberlanjutan operasional melalui kepatuhan fiskal.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Root MSE	0.059391	R-squared	0.696951
Mean dependent var	0.211225	Adjusted R-squared	0.604352
S.D. dependent var	0.109027	S.E. of regression	0.068579
Akaike info criterion	-2.309357	Sum squared resid	0.169308
Schwarz criterion	-1.841557	Log likelihood	67.42457
Hannan-Quinn criter.	-2.132575	F-statistic	7.526598
Durbin-Watson stat	2.661976	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Variabel independen yang digunakan dalam riset ini menjelaskan 60% variasi perubahan *Tax Avoidance*, menurut hasil uji koefisien determinasi, yang menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,604352. Namun, karakteristik tambahan yang tidak termasuk dalam model penelitian ini menjelaskan 40% sisanya. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,696951 lebih lanjut menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat daya penjas yang cukup baik.

#### Uji Statistik F (Uji F)

**Tabel 3.14 Hasil Uji F**

Root MSE	0.059391	R-squared	0.696951
Mean dependent var	0.211225	Adjusted R-squared	0.604352
S.D. dependent var	0.109027	S.E. of regression	0.068579
Akaike info criterion	-2.309357	Sum squared resid	0.169308
Schwarz criterion	-1.841557	Log likelihood	67.42457
Hannan-Quinn criter.	-2.132575	F-statistic	7.526598
Durbin-Watson stat	2.661976	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data diolah eviews12, 2025

Uji F menghasilkan nilai statistik F sebesar 7,526598 dan nilai Prob (statistik F) sebesar 0,000002. Distribusi F dengan  $k=4$  (jumlah variabel - 1) dan  $n=48$  (jumlah sampel - jumlah variabel) menghasilkan nilai tabel F, yaitu 2,58.

Dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara bersamaan berdasarkan nilai probabilitas  $(0,0002) < 0,05$  dan nilai F yang dihitung sebesar  $7,526598 > F$  tabel 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa variabel KM, DKI, KA, & ROA semuanya memiliki dampak substansial terhadap variabel dependen TA. Model regresi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya karena kriterianya memenuhi signifikansi statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen.

## Uji Statistik t (Uji t)

**Tabel 3.15 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.423402	0.076372	5.543958	0.0000
KM	0.228129	0.488137	0.467346	0.6431
DKI	0.034976	0.121169	0.288651	0.7745
KA	-0.138709	0.049279	-2.814734	0.0079
ROA	-4.589391	1.330126	-3.450343	0.0014

Sumber: Data diolah views12, 2025

1. Kepemilikan Manajerial (KM) Variabel KM memiliki nilai t-statistik 0,467346 dengan probabilitas 0,6431 > 0,05 dan koefisien 0,228129. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga  $H_1$  ditolak.
2. Dewan Komisaris Independen (DKI) Variabel DKI menghasilkan nilai t-statistik 0,288651 dengan probabilitas 0,7745 > 0,05 dan koefisien 0,034976. Hasil ini mengindikasikan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga  $H_2$  ditolak.
3. Komite Audit (KA) Variabel KA menunjukkan nilai t-statistik -2,814734 dengan probabilitas 0,0079 < 0,05 dan koefisien -0,138709. Hal ini membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*, sehingga  $H_3$  diterima.
4. *Return on Assets* (ROA) Variabel ROA memiliki nilai t-statistik - 3,450343 dengan probabilitas 0,0014 < 0,05 dan koefisien -4,589391. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*, sehingga  $H_4$  diterima.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Simultan KM, DKI, KA, dan ROA terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji F, variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000002 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Temuan ini selaras dengan teori keagenan (*agency theory*), di mana konflik kepentingan antara agen dan prinsipal memicu manajemen untuk melakukan efisiensi beban pajak. Secara teoretis, integrasi mekanisme tata kelola dan kinerja keuangan dalam satu model ini memberikan kontribusi pada literatur akuntansi sektor perpajakan.

### 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai probabilitas  $0,7745 > 0,05$ , yang berarti tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi saham manajemen dalam perusahaan sampel belum efektif sebagai mekanisme internal untuk memitigasi agresivitas pajak. Hal ini diduga karena rendahnya persentase kepemilikan manajemen sehingga gagal mencapai alignment of interest (keselarasan kepentingan) untuk memengaruhi kebijakan pajak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari (2022).

### 3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai probabilitas  $0,7745 > 0,05$ . Tingginya persentase komisaris independen pada sampel tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas pengawasan pajak. Hal ini disebabkan oleh peran komisaris yang lebih bersifat strategis dan kurang terlibat dalam pengambilan keputusan operasional fiskal (Purbowati, 2021). Temuan ini sejalan dengan (A Sugeng, 2024) yang menyatakan bahwa kuantitas independensi tanpa kualitas pengawasan yang substantif tidak mampu mereduksi praktik penghindaran pajak.

### 4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai probabilitas  $0,0079 < 0,05$ . Auditor berkualitas tinggi memiliki kompetensi lebih dalam mendeteksi anomali laporan keuangan dan agresivitas pajak. Auditor dengan reputasi tinggi memberikan tekanan disipliner yang memaksa perusahaan untuk lebih patuh terhadap regulasi fiskal demi menjaga integritas pelaporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian (Sahidah, 2023) dan (Ridwan1, 2022) yang menegaskan bahwa audit eksternal merupakan instrumen pengawasan penting dalam *Good Corporate Governance*.

### 5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

*Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance* dengan probabilitas  $0,0014 < 0,05$ . Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung meminimalisasi praktik penghindaran pajak untuk menghindari risiko legal dan menjaga reputasi di mata publik (teori biaya politik). Selain itu, kondisi finansial yang sehat memungkinkan perusahaan menanggung beban pajak tanpa perlu melakukan tindakan agresif. Temuan ini didukung oleh penelitian (Sari Kartika, 2020) dan Pratama & Manda (2021) yang menyatakan bahwa laba yang tinggi berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan pajak.

## 4. Kesimpulan

Setelah merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis serta hasil penelitian maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut yaitu: 1). Variabel Kepemilikan Manajerial, Independensi Dewan Komisaris, Kualitas Audit, dan *Return on Assets* secara signifikan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. 2).Kepemilikan Manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. 3).Independensi Dewan Komisaris juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang sama. 4). Kualitas Audit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang diteliti. 5). *Return on Assets* (ROA) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.

## Referensi

1. A Sugeng. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Energi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 12(1), 113. <https://doi.org/10.25157/je.v12i1.14081>
2. Alvenina, F. Q. Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2019. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 87–106. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1721>
3. Denny Syafnil. (2022). Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 418–431.
4. Gusti Maya Sari. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. *Wahana Riset Akuntansi*, 2(2), 491–512.
5. Handayani, U. S. \*1 P. (n.d.). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 12(2), 163–184.
6. Peraturan.bpk.go.id. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>
7. Purbowati. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance(Penghindaran Pajak). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 61–76.
8. Purwantini. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance [Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020]. *University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 98–110.
9. Ridwan1, R. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Survey Emiten Peserta CGPI yang terdaftar di BEI*. 4(1), 1–10.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6393>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10. Sahidah. (2023). Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Tax. *Jurnal Ilmiah AKMEN*, 20(2), 137–147. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/4205/2271>
11. Sari Kartika. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 2301–4075. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
12. Suprpti, E. (2017). Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1013–1022. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.15>
13. Syuhada. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 127–140.
14. Theresia, Y. H. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak*. 1–10. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1853/>
15. Winata. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Journal Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11.